

**PENGARUH METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)
TERHADAP PENGGUNA REKAM MEDIS ELEKTRONIK
DI RUMAH SAKIT X**

Sri Ratu Dewi Kirana^{1*}, Irdi Sari²

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Pikesi Ganesha^{1,2}

*Corresponding Author : sriratudewi23@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah memengaruhi semua aspek layanan, termasuk dalam sektor kesehatan dan kebutuhan operasional. Rumah Sakit X telah menerapkan penggunaan rekam medis elektronik sejak tahun 2021 namun, belum adanya penilaian pengaruh yang dilakukan terhadap pengguna rekam medis elektronik. Oleh karena itu perlu adanya penilaian pengaruh metode Technology Acceptance Model terhadap pengguna rekam medis elektronik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan uji korelasi bivariat. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ($p\text{-Value } 0,001$, $r \text{ Hitung } = 0,609$) bahwa rekam medis elektronik mudah untuk digunakan (perceived ease of use) dan memberikan manfaat dalam produktifitas kinerja (perceived usefulness). Hubungan positif dan signifikan ($p\text{-Value } 0,003$, $r \text{ Hitung } = 0,521$) bahwa rekam medis elektronik memberikan manfaat dalam produktivitas kinerja (perceived usefulness) dan sikap pengguna RME (attitude toward using). Hubungan positif dan signifikan antara kemudahan (perceived ease of using) dengan sikap pengguna RME (attitude toward using) dengan nilai ($p\text{-Value } 0,001$, $r \text{ Hitung } 0,741$) dan sikap pengguna RME (attitude toward using) dan pengguna RME secara aktual (actual usage) memiliki nilai ($p\text{-Value } 0,001$, $r \text{ Hitung } = 0,664$) yang artinya setiap variabel berpengaruh antara satu dengan lainnya.

Kata kunci : pengaruh sistem, rekam medis elektronik, *technology acceptance model*

ABSTRACT

The rapid development of information technology has affected all aspects of services, including in the health sector and operational needs. Hospital X has implemented the use of electronic medical records since 2021, however, no impact assessment has been carried out on electronic medical record users. Therefore, it is necessary to assess the effect of the Technology Acceptance Model method on electronic medical record users. This study uses quantitative research with a bivariate correlation test. The results showed that there is a positive and significant relationship between ($p\text{-Value } 0.001$, $r \text{ Count } = 0.609$) that electronic medical records are easy to use (perceived ease of use) and provide benefits in performance productivity (perceived usefulness). Positive and significant relationship ($p\text{-Value } 0.003$, $r \text{ Count } = 0.521$) that electronic medical records provide benefits in performance productivity (perceived usefulness) and attitude towards using RME. A positive and significant relationship between perceived ease of use and attitude toward using with a value of ($p\text{-Value } 0.001$, $r \text{ Count } 0.741$) and attitude toward using and actual usage has a value of ($p\text{-Value } 0.001$, $r \text{ Count } = 0.664$) which means that each variable influences one another.

Keywords : system influence, electronic medical records, *technology acceptance model*

PENDAHULUAN

Merujuk pada UU No. 44 Tahun 2009 Tentang rumah sakit, merupakan institusi penyelenggara pelayanan kesehatan kepada perorangan secara paripurna yang menyediakan berbagai pelayanan kesehatan. Salah satu indikator pelayanan kesehatan untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah tersedianya rekam medis yang lengkap, baik dan dapat ditemukan secara cepat dan tepat. Alasan inilah yang mewajibkan setiap rumah sakit menyelenggarakan rekam medis.(Haryanti, 2022)

Pesatnya perkembangan informasi di berbagai bidang pada masa sekarang. Tidak terkecuali pada bidang kesehatan, salah satu contohnya adalah penggunaan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan, sudah bukan rahasia lagi bahwa penggunaan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan dapat memberikan manfaat bagi penyedia layanan kesehatan.(Asih & Indrayadi, 2023). Salah satunya adanya Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan catatan atau dokumen digital yang memuat informasi lengkap tentang kesehatan pasien. Rekam medis elektronik biasanya dapat diakses melalui komputer dengan tujuan untuk meningkatkan dan menyediakan perawatan dalam pelayanan kesehatan yang efektif dan terpadu.(Rusmana et al., 2023)

Rekam medis tidak hanya sekedar pencatatan saja akan tetapi memiliki pengertian sebagai suatu sistem penyelenggaraan rekam medis, kegiatan rekam medis yaitu sebagai pencatatan selama pasien mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit.(Saepudin & Sari, 2021). Sistem elektronik yang digunakan untuk RME harus saling terintegrasi antara satu dengan lainnya dan sesuai sistem elektronik yang ada. Catatan perkembangan pasien terintegrasi merupakan lembar catatan yang dibuat untuk menggambarkan kondisi pasien dan hal-hal yang dirasakan oleh pasien.(Setyaningtyas & Wahab, 2021). Kualitas data yang baik mengacu pada keakuratan, kelengkapan dan konsistensi informasi yang dimasukan kedalam sistem. Pentingnya menilai kepuasan pengguna melalui evaluasi layanan kesehatan digital salah satunya yaitu rekam medis elektronik dapat membantu dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.(Rahmaniati & Hapsari, 2023)

Manfaat rekam medis berkaitan dengan dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien. Suatu rekam medis dapat dimanfaatkan sumber informasi medis yang akan digunakan dalam keperluan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan pasien.(Amran et al., 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Y. Maryati pada tahun 2021, menyebutkan bahwa teori TAM ini ditentukan oleh dua variable utama yaitu (1) perceived usefulness (persepsi kemanfaatan) merupakan tingkat kepercayaan seseorang menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya, meningkatkan produktivitas dan efektivitas. (2) perceived ease of use (persepsi kemudahan) merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi bersifat mudah dipelajari, mudah digunakan dan mudah dikendalikan.(Maryati & Nurwahyuni, 2021)

Selama penerapan RME di Rumah Sakit X belum pernah adanya penilaian dari perspektif pengguna dan pentingnya mempertahankan kualitas informasi dan kenyamanan pengguna terhadap RME sebagai alat pencatatan medis digital di Rumah Sakit X. Oleh karena itu, diperlukan penilaian pengaruh terhadap penerapan RME menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode ini bertujuan dengan berfokus terhadap kemudahan pengguna dan kemanfaat sistem yang diharapkan akan berdampak positif dan signifikan pada sikap terhadap pengguna RME di Rumah Sakit X.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study, uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan uji korelasi bivariat dengan tingkat kemaknaan 5% dan menggunakan korelasi pearson produk momen untuk mengetahui nilai kekuatan hubungan antar variabel yang disimbolkan dengan nilai "r", nilai $r=0,00-0,025$ memiliki arti hubungan lemah (tidak adanya hubungan), nilai $r=0,26-0,50$ memiliki arti hubungan sedang, nilai $r=0,51-0,75$ memiliki arti hubungan yang kuat dan nilai $r=0,76-100$ memiliki arti hubungan yang sangat kuat. Teknik pengambilan data menggunakan skala Likert score 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Cukup Setuju), 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju) untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel, digunakannya aplikasi SPSS versi 26 untuk mengolah data penelitian.

Untuk menguji hipotesis dan menjelaskan pengaruh antara elemen-elemen pada TAM. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder pada tahun 2024 dengan jumlah 30 responden pada bagian unit Rekam Medis sebagai salah satu pengguna Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit X. Dengan model TAM dapat diperoleh gambaran bagaimana persepsi pengguna user (perekam medis) terhadap penerapan rekam medis elektronik yang dilihat dari aspek kemanfaatan, aspek kemudahan, sikap user terhadap pengguna dan penerapan rekam medis elektronik. Untuk mengetahui hasil nilai dari masing-masing variable dilakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL

Hasil distribusi frekuensi responden pada masing-masing variable yaitu diantaranya aspek kemanfaatan, aspek kemudahan, sikap user terhadap pengguna RME dan implemetasi RME di Rumah Sakit X sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Variable *Perceived Usefulness*

Hasil pengolahan data berdasarkan pada jawaban kuesoner yang telah diisi oleh responden dihasilkan data berdasarkan jumlah dan presentase pada setiap indikator pertanyaan yang telah diberikan, dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variable *Perceived Usefulness*

No	Indikator Pertanyaan	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	RME membantu saya untuk meningkatkan efisiensi kerjanya	0%		0%	1 (3,3%)	10 (33,3%)	19 (63,4%)
2	Pengguna RME lebih efektif daripada manual	0%		0%	0%	18 (60%)	12 (40%)
3	RME membantu saya untuk meningkatkan akurasi catatan medis pasien	0%		0%	5 (16,7%)	16 (53,3%)	

Distribusi Frekuensi Variable *Perceived Ease of Use*

Hasil pengolahan data berdasarkan pada jawaban kuesoner yang telah diisi oleh responden dihasilkan data berdasarkan jumlah dan presentase pada setiap indikator pertanyaan yang telah diberikan, dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variable *Perceived Ease of Use*

No	Indikator Pertanyaan	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	RME mudah dan jelas untuk dipahami	0%		0%	12 (40%)	12 (40%)	6 (20%)
2	Membutuhkan waktu yang sebentar untuk mempelajari RME	1 (3,3%)		9 (30%)	11 (36,7%)	4 (13,3%)	5 (16,7%)
3	Mudah mengingat bagian-bagian yang ada di RME	0%		4 (13,3%)	8 (26,7%)	14 (46,7%)	(13,3%)

Distribusi Frekuensi Variabel *Attitude Toward Using*

Hasil pengolahan data berdasarkan pada jawaban kuesoner yang telah diisi oleh responden dihasilkan data berdasarkan jumlah dan presentase pada setiap indikator pertanyaan yang telah diberikan, dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variable Attitude Toward Using

No	Indikator Pertanyaan	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Bersedia untuk mempelajari dan mengaplikasikan RME	0%	0%	0%	3 (10%)	8 (26,7%)	19 (63,3%)
2	RME sering mengalami masalah saat digunakan	0%	1 (3,3%)	10 (33,3%)	13 (43,4%)	6 (20%)	
3	Dengan adanya RME merasa performa kerja semakin meningkat	0%	0%	5 (16,7%)	16 (53,3%)	(30%)	

Distribusi Frekuensi Variabel Actual Usage

Hasil pengolahan data berdasarkan pada jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden dihasilkan data berdasarkan jumlah dan persentase pada setiap indikator pertanyaan yang telah diberikan, dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variable Actual Usage

No	Indikator Pertanyaan	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Merasa puas dengan adanya RME	0%	0%	0%	3 (10%)	15 (50%)	12 (40%)
2	Merasa bisa dalam penggunaanya	0%	0%	0%	8 (26,7%)	15 (50%)	7 (23,3%)
3	Saya menghemat waktu jika menggunakan RME	0%	0%	0%	2 (6,6%)	20 (66,7%)	8 (26,7%)

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil analisis univariat dari karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang dengan persentase (73,3%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang dengan persentase (26,7%). Keadaan ini menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi responden adalah berjenis kelamin perempuan. Pengujian validitas instrumen akan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi bivariat dengan bantuan aplikasi SPSS dengan tingkat kemaknaan 5% maka dihasilkan r tabel 0,361 dikatakan instrumen valid apabila r Hitung > r Tabel.

Tabel 5. Uji Validitas

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Perceived Usefulness 1	0,580	0,361	Valid
Perceived Usefulness 2	0,757	0,361	Valid
Perceived Usefulness 3	0,763	0,361	Valid
Perceived Ease of Use 1	0,787	0,361	Valid
Perceived Ease of Use 2	0,955	0,361	Valid
Perceived Ease of Use 3	0,768	0,361	Valid
Attitude Toward Using 1	0,802	0,361	Valid
Attitude Toward Using 2	0,809	0,361	Valid
Attitude Toward Using 3	0,791	0,361	Valid
Actual Usage 1	0,709	0,361	Valid
Actual Usage 2	0,826	0,361	Valid
Actual Usage 3	0,770	0,361	Valid

Selanjutnya ada uji reliabilitas yang berhubungan dengan akurasi, konsistensi dan ketepatan dinyatakan reliabel (dapat diandalkan) jika hasil pengukuran tersebut akurat dan konsisten. Variabel dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha > 0,60 ini merupakan indikasi bahwa konstruk tersebut reliabel.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	R Hitung	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	0,920	Reliable
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,884	Reliable
<i>Attitude Toward Using</i>	0,916	Reliable
<i>Actual Usage</i>	0,920	Reliable

Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukannya uji hipotesis menggunakan uji korelasi bivariat terlebih dahulu dilakukannya uji normalitas, dikatakan normal apabila hasil dari uji normalitas memiliki nilai p-value $> 0,05$ seperti pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	P-value	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	0,499	Normal
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,526	Normal
<i>Attitude Toward Using</i>	0,320	Normal
<i>Actual Usage</i>	0,942	Normal

Hasil Uji Hipotesis

Telah dilakukannya uji hipotesis menggunakan uji korelasi bivariat untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel yang diteliti, dibawah ini merupakan tabel hasil pengolahan data:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	p-Value	Nilai r
<i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	0,001	0,609
<i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0,003	0,521
<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0,001	0,741
<i>Attitude Toward Using</i> terhadap <i>Actual Usage</i>	0,001	0,664

PEMBAHASAN**Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness***

Berdasarkan hasil nilai perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi bivariat, didapatkan nilai p-Value sebesar $0,001 < 0,05$ yang dimana mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dari itu hipotesis dapat diterima, yaitu bahwa adanya pengaruh RME dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) memiliki nilai pengaruh positif dan signifikan terhadap adanya pengaruh bahwa RME memberikan manfaat dalam produktivitas kinerja (*perceived usefulness*). Hasil yang didapatkan yaitu nilai koefisien korelasi (r)= 0,609 yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara RME dapat digunakan dengan mudah dan RME memberikan manfaat dalam produktivitas kinerja. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan dan semakin mudah menggunakan sistem oleh pengguna sistem maka hal tersebut akan mempengaruhi niat dalam menggunakan sistem yang dapat dilihat dari seberapa sering atau intensitas dari penggunaan sistem tersebut.(Suandari et al., 2022)

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using*

Berdasarkan hasil nilai perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi bivariat, didapatkan nilai p-Value sebesar $0,003 < 0,05$ yang dimana mengindikasikan bahwa

H₀ ditolak dan H₁ diterima maka dari itu hipotesis dapat diterima, yaitu bahwa adanya pengaruh RME dapat memberikan manfaat dalam produktivitas kinerja (perceived usefulness) memiliki nilai pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna RME (attitude toward using). Hasil yang didapatkan yaitu nilai koefisien korelasi ($r=0,521$) yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara RME dapat memberikan manfaat dalam produktivitas kinerja terhadap sikap pengguna RME. Penggunaan RME lebih praktis, efektif dan lebih efisien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Pramono (2016) yang menyatakan bahwa kemanfaatan sistem mampu meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja. Hasil penelitian lain juga melihat bahwa kemanfaatan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem elektronik.(Maryati & Nurwahyuni, 2021)

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using*

Berdasarkan hasil nilai perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi bivariat, didapatkan nilai p-Value sebesar $0,001 < 0,05$ yang dimana mengindikasikan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima maka dari itu hipotesis dapat diterima, yaitu bahwa adanya pengaruh RME dapat digunakan dengan mudah (perceived ease of using) memiliki nilai pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna RME (attitude toward using). Hasil yang didapatkan yaitu nilai koefisien korelasi ($r=0,741$) yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara RME dapat digunakan dengan mudah dapat mempengaruhi sikap pengguna RME. Terkait dengan sistem dapat mempermudah dan mempercepat kegiatan. Pengaruh sebuah sistem informasi sangatlah besar khususnya dalam kegiatan pelayanan terhadap pasien. Sistem informasi diharapkan mampu membantu suatu kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien agar tercapainya suatu tujuan tertentu.(Dinata et al., 2020)

Pengaruh *Attitude Toward Using* terhadap *Actual Usage*

Berdasarkan hasil nilai perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi bivariat, didapatkan nilai p-Value sebesar $0,001 < 0,05$ yang dimana mengindikasikan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima maka dari itu hipotesis dapat diterima, yaitu bahwa sikap pengguna RME (attitude toward using) berpengaruh positif terhadap pengguna RME secara actual (actual usage). Hasil yang didapatkan yaitu nilai koefisien korelasi ($r=0,664$) yang menunjukkan adanya hubungan korelasi yang kuat antar variabel sikap pengguna RME terhadap pengguna RME secara aktual (actual usage). Hubungan positif antara pengguna sistem akan berdampak pada pengguna rekam medis elektronik secara berkelanjutan. Kemampuan pengguna untuk menguasai tata cara pengoperasian sistem mendorong responden untuk mau menggunakan sistem, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Kesulitan pengguna dalam memahami alur pengisian dan pengolahan data akan berpengaruh pada persepsi pengguna terhadap pemanfaatan sistem.(Hartini Gea et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan tentang penerapan rekam medis elektronik (RME) di rumah sakit X, dapat disimpulkan adanya pengaruh bahwa sistem dapat diaplikasikan dengan mudah (perceived ease of use) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap RME dapat memberikan manfaat dalam produktivitas kerja (perceived usefulness). Kemudahan suatu sistem informasi akan mendorong pengguna sistem secara berkelanjutan karena dapat memberikan kemudahan dan mempercepat pekerjaan. Adanya pengaruh RME dapat memberikan manfaat dalam produktivitas kinerja (perceived usefulness) memiliki nilai hubungan positif dan signifikan terhadap sikap pengguna RME (attitude toward using), yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara RME dapat memberikan manfaat dalam produktivitas kinerja terhadap sikap pengguna RME. Adanya pengaruh RME dapat digunakan

dengan mudah (perceived ease of using) memiliki nilai pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna RME (attitude toward using) menunjukkan adanya hubungan korelasi yang kuat antar variabel. Sikap pengguna RME (attitude toward using) berpengaruh positif terhadap pengguna RME secara actual (actual usage). menunjukkan adanya hubungan korelasi yang kuat antar variabel sikap pengguna RME terhadap pengguna RME secara aktual (actual usage). Hubungan positif antara pengguna sistem akan berdampak pada pengguna rekam medis elektronik secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(September 2021), 69–76.
- Asih, H. A., & Indrayadi. (2023). Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 182–198. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Dinata, F. H., Nurmawati, I., & Muflihatn, I. (2020). Evaluasi Sistem Pendaftaran Online dengan Metode Technology Acceptance Model di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsoegoro Kota Semarang. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 226–233. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i3.2048>
- Hartini Gea, S., Adhikara, F., & Hilmy, R. (2022). Penerapan Metode TAM (Technology Acceptance Model) dalam Aktualisasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS). *Jurnal Health Sains*, 3(3), 495–503. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i3.455>
- Haryanti, S. (2022). Penyusutan Arsip Rekam Medis Di Rumah Sakit:Studi Kasus Rumah Sakit Vertikal Kemenkes. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v10i2.1016>
- Maryati, Y., & Nurwahyuni, A. (2021). *Evaluasi Penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan di Rumah Sakit Husada dengan Technology Acceptance Model*. 9(2).
- Rahmaniati, M., & Hapsari, D. F. (2023). *Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya*. 4(3), 108–117. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i3.3914>
- Rusmana, R., Sari, I., Studi, P., Medis, R., Kesehatan, F., & Ganesha, P. P. (2023). *Analisis Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Guna Menunjang Efektivitas Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Campaka*. 4(4), 203–212. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i4.3956>
- Saepudin, S. N., & Sari, I. (2021). Pengaruh Kelengkapan Pengisian Formulir Resume Medis Terhadap Mutu Rekam Medis Di Rskia Kota Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1593–1600. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i11.240>
- Setyaningtyas, I. P., & Wahab, S. (2021). Analisis Pengisian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi Guna Menunjang Standar Pelayanan Minimal di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7130–7133.
- Suandari, Wardhana, Z. F., & Nugraha, A. (2022). Analisis adaptasi penerimaan sistem informasi diklat dengan pendekatan technology acceptance model. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi (JATISI)*, 9(3), 2027–2034.